



WEDANG JAHE UNTUK PENANGANAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM

Retno syafitri¹, Linda Yanti, Surtiningsih³
Universitas Harapan Bangsa^{1,2,3}

*Email Korespondensi: lindayanti@uhb.ac.id

ABSTRAK

Puskesmas Karangobar Banjarnegara merupakan salah satu puskesmas dengan rata-rata jumlah kunjungan ANC ibu hamil. Dengan jumlah ibu hamil 28 ibu per bulan sepanjang tahun 2021, maka total angka kematian ibu pada tahun 2021 sebanyak 0 kasus dan angka kematian bayi sebanyak 7 kasus, berdasarkan presurvey di Puskesmas Karangobar setiap bulan terdapat 8 ibu hamil yang mengalami hiperemesis absolute. gravidarum sepanjang tahun. Tahun 2021 akan ada 20 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Peneliti tertarik dalam hal ini karena Puskesmas gagal melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi masalah hiperemesis gravidarum. Diharapkan untuk memperluas pengetahuan di bidang kebidanan dan pengobatan yang diberikan kepada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum melalui kebidanan dan perawatan tambahan. Presentasi Kasus Pada semua kehamilan di seluruh dunia, hiperemesis gravidarum mempengaruhi 12,5% (WHO, 2013), dengan tingkat kejadian bervariasi dari 0,3% di Swedia hingga 0,5% di California hingga 0% di Kanada hingga 10,8% di China hingga 0,9% di Norwegia hingga 2,2% di Pakistan menjadi 1,9% di Turki. Simpulan: Pada penelitian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan teori dan asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam hal ini telah terlaksana dengan baik dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan teori.

Kata Kunci: hyperemesis; gravidarum ; wedang jahe

ABSTRACT

Karangobar Health Center Banjarnegara is one of the health centers with an average number of ANC visits for pregnant women. With the number of pregnant women 28 mothers per month throughout 2021, the total maternal mortality rate in 2021 was 0 cases and the infant mortality rate was 7 cases, based on presurvey at the Karangobar Health Center every month there were 8 pregnant women experiencing absolute hyperemesis gravidarum throughout the year. 2021 there will be 20 pregnant women who experience hyperemesis gravidarum. Researchers are intrigued in this instance since the Puskesmas failed to take any preventative measures to lessen the issue of hyperemesis gravidarum. It is anticipated to broaden knowledge in the area of midwifery and the treatment provided to pregnant women with hyperemesis gravidarum via midwifery and supplementary care. Presentation of a Case In all pregnancies worldwide, hyperemesis gravidarum affects 12.5% (WHO, 2013), with incidence rates varying from 0.3% in Sweden to 0.5% in California to 0% in Canada to 10.8% in China to 0.9% in Norway to 2.2% in Pakistan to 1.9% in Turkey. Conclusion: In

the study, no gaps were found between land and theory and midwifery care for pregnant women in this case had been carried out well and no gaps were found between theory and land.

Keywords: *hyperemesis, gravidarum, wedang jahe.*

PENDAHULUAN

Kasus kematian ibu pada tahun 2019 berdasarkan LKJP sebanyak 416 kasus, tersebar di beberapa kabupaten khususnya di Kabupaten Banjarnegara terdapat (22 kasus) termasuk kasus terbanyak di Kabupaten Banjarnegara (Dinkes, 2019). Setiap saat selama kehamilan, masalah atau kekhawatiran mungkin muncul. Saat ini, diakui dengan baik bahwa ada risiko yang terkait dengan setiap kehamilan bagi ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 15% wanita hamil mungkin memiliki masalah terkait kehamilan yang berpotensi mematikan. Di Indonesia, sebagian besar ibu hamil mungkin memiliki tantangan atau masalah yang berpotensi fatal; hiperemesis gravidarum merupakan salah satu akibat dari penyakit kehamilan (Feryanto, 2014).

Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), hiperemesis gravidarum mempengaruhi 12,5% dari semua kehamilan secara global, dengan tingkat insiden berkisar dari 0,3% di Swedia hingga 0,5% di California hingga 0% di Kanada hingga 10,8% di Cina hingga 0,9% di Norwegia hingga 2,2% di Pakistan menjadi 1,9% di Turki. Hiperemesis gravidarum menyerang ibu hamil yang sering mengalami mual dan muntah. Ketidakteraturan metabolisme terkait dengan mual dan muntah parah Paritas, HCG, neurologis, metabolisme, stres psikologis, alergi, dan diet adalah beberapa teori yang mungkin menyebabkan hiperemesis gravidarum (Atiqoh, 2020). Jika hiperemesis gravidarum tidak ditangani secara efektif, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit dapat mengakibatkan kesulitan bagi ibu dan bahkan kematian bayi. Penurunan berat badan kronis yang disebabkan oleh hiperemesis gravidarum yang berkepanjangan pada ibu dapat meningkatkan kemungkinan perkembangan janin yang buruk dalam kehamilan (Wardani 2020).

Dimungkinkan untuk mengobati hiperemesis gravidarum selama kehamilan dengan metode non-farmakologis dan farmasi. Profesional kesehatan sering menyarankan tindakan non-farmakologis termasuk mendorong ibu hamil untuk minum teh jahe, mempraktikkan metode relaksasi, dan menggunakan aromaterapi. Khasiat jahe telah lama dikenal sebagai tanaman dengan segudang manfaat, serta sebagai sumber obat penenang dan anti muntah. Jahe (minyak aromaterapi berbasis wewangian yang digunakan untuk pengobatan alami) mengandung minyak esensial seperti gingerol, curcumin, flandrena, can bilena, zingiberene (zingirona), dan zingiberol yang dapat memblokir serotonin, zat neuroprotektif. Ia juga mengandung resin pahit dan vitamin A. Sel enterochromaffin dan sistem saraf pusat menghasilkan pemancar pada neuron serotonergik yang masuk ke saluran pencernaan dan diduga mampu mencegah mual dan muntah karena memberikan rasa nyaman di perut (Rahmaini). Harahap, 2020).

Salah satu fasilitas kesehatan dengan rata-rata jumlah kunjungan ANC ibu hamil adalah Puskesmas Karangobar Banjarnegara. Berdasarkan survei di Puskesmas Karangobar, 8 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum ekstrim setiap bulannya, sehingga pada tahun 2021 jumlah ibu yang mengandung anak sebanyak 28 orang per bulan pada tahun 2021. Angka kematian bayi sebanyak 7 kasus, dan tidak ada kejadian kematian ibu secara keseluruhan. Dua puluh ibu hamil akan mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2021. Peneliti tertarik dalam hal ini karena Puskesmas gagal mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi masalah hiperemesis gravidarum. Diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang kebidanan dan meningkatkan perawatan dan pengobatan komplementer untuk

hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney yaitu mengkaji data; melaksanakan interpretasi data; melaksanakan identifikasi diagnose atau masalah potensial; melaksanakan antisipasi tindakan segera; melaksanakan perencanaan; melaksanakan pelaksanaan; melaksanakan evaluasi. Subjek yang diambil dalam studi kasus ini adalah seorang ibu NY.T G2 P1 A0 AH1 umur 23 tahun umur kehamilan 13 minggu di wilayah kerja puskesmas Karangobar Banjarnegara.pada tanggal 11 s/d 14 Maret 2022.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum, muncul beberapa yang berhubungan dengan adanya kesenjangan antara teori dan di lahan praktik, pada bab ini peneliti ini akan memaparkan pembahasan mengenai hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. T umur 23 tahun kehamilan 13 minggu dengan keluhan mual muntah 10 kali sehari disertai nyeri ulu hati dan pusing kepala. Hasil pemeriksaan menunjukkan konjungtiva anemis, turgor kulit jelek, lidahnya kotor dan sering muntah. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan tinggi fundus uteri 3 jari diatas symphysis, DJJ belum terdengar, tes kehamilan positif dan hemoglobin 12,5gr%. Sedangkan untuk pemeriksaan lain dalam batas normal. Pasien diberikan terapi non farmakologi berupa wedang jahe. Setiap hari pasien mengkonsumsi wedang jahe 250 ml (1 gelas) selama 7 hari. Setelah dievaluasi didapatkan terjadi penurunan frekuensi mual dan muntah. Sebelum mengkonsumsi wedang jahe frekuensi muntah pasien sehari ± 10 kali dan setelah mengkonsumsi wedang jahe frekuensi muntahnya menurun menjadi 1 kali per hari. Hasil terjemahan Oksidasi lemak yang tidak sempurna dari hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan berkurangnya cadangan karbohidrat dan lemak yang digunakan untuk melepaskan energi, kitosis dari aseton, asam hidroksibutirat, dan penumpukan aseton dalam darah, dan dehidrasi cairan ekstraseluler akibat kekurangan volume cairan tubuh. muntah. dan penurunan plasma (Wulandary, 2020). Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum persisten dapat mengalami penurunan berat badan kronis dan peningkatan kemungkinan perkembangan bayi yang buruk dalam kandungan (Wardani, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2009, lebih dari 80% ibu hamil mengalami mual dan muntah. Pasien melaporkan mengalaminya lebih dari sepuluh kali, serta mual, sakit kepala, konjungtiva anemis, penurunan berat badan, turgor kulit berkepanjangan, lidah ibu kotor, dan nafas berbau aseton. Ini sering menimbulkan bahaya bagi ibu dan janin dan mendorong wanita untuk menghindari makanan tertentu. Selama ibu hamil tidak merasa sakit atau terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari, penyakit yang juga dikenal sebagai mual dan muntah selama kehamilan atau emesis gravidarum ini tidak menjadi masalah besar. Tingkat keparahan mual dan muntah, yang lebih sering daripada sporadis dan tetap sepanjang hari, bervariasi di seluruh skor. Hiperemesis gravidarum sering terjadi pada tingkat yang paling parah.

Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum mengalami morning sickness dan muntah yang hebat. Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah juga dapat mengalami kelelahan, kebingungan, dan dehidrasi selain penurunan nafsu makan dan penambahan berat badan. Tekanan darah turun, denyut jantung menjadi cepat, suhu kadang meningkat, lidah tampak kering dan tidak bersih, turgor kulit menurun, mata ikterik dan cekung, hemokonsentrasi, oliguria, dan aseton dapat terdeteksi pada nafas karena baunya yang khas.

Salah satu pengobatan nonfarmakologis untuk hiperemesis adalah wedang jahe. Salah satu bumbu masakan yang paling sering digunakan, jahe telah lama dikenal sebagai obat alami dengan beberapa keunggulan. Karena mudah didapat dan dapat dilakukan dengan tanaman herbal konvensional seperti jahe, para ahli kesehatan sering menyarankan untuk mengonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe atau minuman jahe panas untuk meredakan mual dan muntah. Rimpang temulawak memiliki beberapa kegunaan, antara lain sebagai penyedap minuman, bumbu masakan, dan pemanis. Hal ini juga digunakan sebagai obat herbal konvensional. Minyak atsiri gingerol, curcumin, flandrene, bisabilene, zingiberene (zingirona), zingiberol, dan gingerol dapat menghambat neurotransmitter serotonin. Jahe adalah minyak aromaterapi berbasis wewangian yang digunakan untuk pengobatan alami. Karena memberikan sensasi ketenangan pada lambung, neuron serotoninergik yang dihasilkan oleh sel enterokromafin dan sistem saraf pusat pada saluran pencernaan dipercaya dapat mengurangi mual dan muntah (Ahmad.et.al, 2015). Setelah minum wedang jahe, keluhan mual muntah pasien berubah dari 10 kali sehari menjadi hanya sekali. Menurut penelitian (Rahmini, Fitri, 2010), wedang jahe efektif dan aman mengurangi mual dan muntah dengan dikonsumsi setiap hari dalam bentuk air dalam jumlah besar dan 1 gram jahe.

SIMPULAN DAN SARAN

Wedang jahe yang dikonsumsi 1 gelas perhari selama 7 hari efektif menurunkan hiperemesis pada ibu hamil di trimester I dan II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada universitas harapan bangsa yang sudah memfasilitasi dalam penyusunan studi kasus dan kepada puskesmas karangkobar yang telah memberikan izin untuk pengambilan data sehingga kegiatan penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh rasida ning, 2020, Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum , DKI Jakarta, One Peach Media.
- Depkes RI, 2019. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Depkes RI, 2020. Profil kesehatan Indonesia, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fadlun, achmad feryanto, 2013, Asuhan Kebidanan Patologis, Jakarta. Salemba Medika.
- Herviza wulandary, hubungan riwayat hiperemesis gravidarum dengan angka kejadian berat badan lahir rendah di klinik hs, rismala, dalam bisruk basra: jurnal stindo professional volume VI (hlm : 2443-0536)
- Iluh mera, indrayani, rialike buhan, efektifitas pemberian wedang jahe terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I kabupaten Bengkulu utara dalam sirok basra : jurnal kebidanan vol 5 (hlm : 201-210)
- Kemenkes RI, 2014 Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta, kementerian kesehatan RI
- Manuba. I.B.G (2012) . Pengantar Obsetri, Jakarta : E.G.C
- Rahma, M & safura, T.R (2016).Asuhan pada ibu hamil trimester 1 dengan hiperemesis gravidarum tingkat 1. Jurnal bidan” midwife journal” volume 2 no.02
- Rahmini fitri harahap. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Ilmu Keperawatan 8:1 (HLM: 2338-6371)



- RN lockhart anita. 2014, *Kehamilan Fisiologis & Patologis*, Tangerang, Binapura Aksara
Publiser.
- Romauli, suryati, 2011, *konsep dasar asuhan kehamilan*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Susilawati, *Hubungan Gravida Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Hiperemesis Gravidarum,*
Dalam bisruk basra; jurnal obsetrika saentia vol 4 (hlm 2337- 6120)
- Varney, H. (2010). *Varney midwivery (terjemahan)*. Bandung sekeloa publisher